

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis (TBC) adalah penyakit menular disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penularan ini dapat melalui droplet pada orang yang terinfeksi kuman *Mycobacterium Tuberculosis*, penyakit *tuberculosis* dapat menular secara luas dan cepat. (*Millenium Development Goals*) MDGs memberikan komitmen secara global dalam pengendalian penyakit HIV/AIDS, *tuberculosis* dan malaria (Depkes RI, W,2017).

Tuberculosis merupakan penyakit menular secara langsung sebagian besar kuman *tuberculosis* menyerang paru, namun dapat juga mengenai organ lain. Sumber penularan adalah penderita *tuberculosis* paru BTA (+) yang bisa menularkan kepada orang di sekelilingnya, terutama menularkan pada seseorang yang kontak erat. Bakteri ini juga mempunyai kandungan lemak yang tinggi di membran selnya sehingga menyebabkan bakteri ini tahan terhadap asam dan perkembangan kumannya berlangsung lambat. Bakteri ini tidak tahan terhadap cahaya terutama sinar matahari sehingga perkembangan bakteri yang cepat terjadi pada malam hari. Adapun faktor risiko yang dapat mempengaruhi kemungkinan seseorang menjadi *tuberculosis* paru adalah daya tahan tubuh yang kurang kuat (imunospresi), penyakit penyerta yang dapat memperberat penyakit *tuberculosis* terutama HIV, diabetes mellitus, kontak langsung dengan penderita *tuberculosis* paru, gizi yang buruk (malnutrisi), bahan kimia (alkohol, rokok, dan obat-obatan terlarang) dan kemiskinan serta keadaan lingkungan perumahan (Rab, Tabrani, O, dkk2018).

Jumlah kasus baru TBC di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2018 yakni (data per 17 Mei 2018). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru *Tuberculosis* tahun 2017 pada jenis kelamin laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan perempuan. Hal ini terjadi, karena laki-laki lebih terpapar pada faktor risiko TBC misalnya pada perokok dan kurangnya ketidaktepatan pada seseorang pengidap *Tuberculosis* minum obat. Survey menemukan bahwa partisipan laki-laki yang merokok sebanyak 68,5% dan hanya 3,7% perempuan yang merokok (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Prevalensi pasien TBC yang terdapat di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 yang tercatat hingga bulan Desember Tahun 2018 mencapai 54.863 orang. Tingginya kasus penyakit *tuberculosis* juga sangat berdampak pada tingginya angka kematian di Jawa Timur yang mencapai 1.125 kasus sepanjang tahun 2018 hingga Desember 2018. Kota Surabaya menempati urutan pertama di Provinsi Jawa Timur sebagai kota penyumbang kasus *tuberculosis* terbanyak hingga 7.007 kasus, kemudian Kabupaten Jember, Sidoarjo, dan Pasuruan (Dinkes Jatim, 2018). Sedangkan di Jember TBC mencapai total 3.021 kasus tercatat di semua pelayanan kesehatan yang ada pada Kabupaten Jember, (Dinkes Jember, 2019). Dari hasil pemeriksaan dahak di UPTD. Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember, selama tahun 2021 ditemukan 12 orang penderita dengan BTA positif. Angka keberhasilan pengobatan/*success rate* menurut wilayah kerja (Kelurahan), Pertama Kelurahan Baratan 4 %, Kedua Kelurahan Slawu 3%, Ketiga Kelurahan Bintoro 2%, data di dapat dari UPTD Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember pada tahun 2021.

Penatalaksanaan pencegahan dan pengendalian TBC adalah salah satu perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Perilaku kesehatan adalah tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok terkait kesehatan untuk peningkatan kualitas hidup yang didalamnya dipengaruhi oleh keyakinan, nilai, persepsi, sikap, dan lainnya (Pakpahan et al., 2021). Adapun upaya penanganan *Tuberculosis* yakni dengan mengonsumsi obat TBC selama 6 bulan, olahraga, dan mengonsumsi makanan bergizi. Upaya optimalisasi penatalaksanaan yang dilakukan oleh perawat kepada pasien, strategi pertama yaitu kaji tingkat kemampuan klien dalam beraktivitas sehari-hari, strategi kedua anjurkan keluarga membantu dalam memenuhi ambulasi harian dan perawatan diri, strategi ketiga monitor perubahan tanda tanda vital, strategi keempat memberikan pendidikan tentang kesehatan kepada keluarga untuk merawat anggota keluarga yang sakit.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan memahami penyakit pada pasien TBC sebagai bahan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah karya tulis ilmiah ini berkaitan dengan tindakan keperawatan pada pasien dengan diagnosa keperawatan kurangnya pengetahuan keluarga di Desa Bintoro wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami *Tuberculosis* dengan masalah keperawatan utama kurangnya pengetahuan keluarga

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan keluarga pada pasien *Tuberculosis* dengan menganalisis masalah keperawatan utama kurangnya pengetahuan keluarga.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam pembuatan KTI ini adalah sebagai berikut untuk mengidentifikasi :

- a. Pengkajian karakteristik pasien *tuberculosis* dan keluarga dengan masalah keperawatan kurangnya pengetahuan keluarga.
- b. Untuk menentukan diagnosis keperawatan pada pasien *tuberculosis* dan keluarga dengan masalah keperawatan kurangnya pengetahuan keluarga.
- c. Untuk menyusun perencanaan keperawatan pada pasien *tuberculosis* dan keluarga dengan masalah keperawatan kurangnya pengetahuan keluarga.
- d. Untuk melaksanakan intervensi keperawatan pada pasien *tuberculosis* dan keluarga dengan masalah keperawatan kurangnya pengetahuan keluarga.
- e. Melakukan tindakan keperawatan sebagai tolak ukur apakah keluarga dan pasien menerapkan asuhan keperawatan dengan baik dan benar.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan wawasan bertambah, informasi dan literatur ilmu yang bermanfaat bagi keilmuan keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan keluarga.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan profesional dan memberikan dukungan moral, emosional serta spiritual dalam menghadapi masalah keperawatan kurangnya pengetahuan keluarga pada pasien tuberkolosis.

b. Bagi Instistusi Pendidikan

Sebagai dasar dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam menerapkan asuhan keperawatan profesional pada pasien tuberkolosis dengan masalah keperawatan kurangnya pengetahuan keluarga

c. Bagi Klien

Diharapkan pasien mampu secara mandiri mempraktikkan tindakan keperawatan yang telah diajarkan oleh perawat sehingga mampu menjalankan penanganan penyakit tuberkolosis.

d. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga pasien mampu menjadi *support system* yang baik dalam mendukung pasien mengatasi masalah kesehatan yang sedang di alami.

